

ETIKA TAUHID

dalam Pandangan Ismail Raji' Al Faruqi



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

Supriyatno

10510042

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyatno
NIM : 10510042
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Skripsi : **Etika Tauhid, dalam Pandangan Ismail Raji' Al Faruqi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Yang menyatakan



Supriyatno

10510042



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Sudin, M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Supriyatno
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami, skripsi saudara:

Nama : Supriyatno
NIM : 10510042
Judul : Etika Tauhid, dalam Pandangan Ismail Raji' Al Faruqi

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 juni 2015
Pembimbing

Dr. Sudin, M.Hum.
NIP. 19600110 198903 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1823/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Etika Tauhid, dalam Pandangan Ismail Raji' Al Faruqi*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Supriyatno

NIM : 10510042

Telah dimunaqosyahkan pada: 06 Juli 2015

dengan nilai : 85 (A/B)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sudin, M.Hum

NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji II/Sekretaris

Drs. H. Muzairi, MA

NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji III

Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 6 Juli 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam

DEKAN



M. Anim Roswanto, M.Ag

NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sekripsi ini saya persembahkan untuk

Untuk ibu dan ayah tercinta

Kakaku tersayang

Dan seluruh keluarga yang tersayang

Sahabat, Teman-teman, kolega dimanapun kalian berada

Untuk al mamater tercinta

Untuk diriku sendiri



MOTTO

“Aja Kuminter Mundak Keblinger, Aja Cidra Mundak Cilaka”

_falsafah jawa

“Aja Milik Barang Kang Melok, Aja Mangro Mundak Kendo”

_Falsafah Jawa

“Alang-alang dudu Aling-aling, Margining Kautaman”

_falsafah jawa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nyakepada setiap insan. *Salawat dan salām* semoga tetap tecurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., Semoga kita semua menjadi ummat beliau yang mendapatkan syafa'atnya. Amīn

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A. Ph.D. rektor, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum. selaku Ketua Prodi Filsafat Agama.
4. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum. selaku Sekertaris Prodi Filsafat Agama.
5. Bapak Drs. H. Muzairi, M.A. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing selama sekian tahun.
6. Bapak Dr. Sudin, M.Hum. selaku pemimbing yang dengan sabar dan ikhlas telah mencurahkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memtransfer berbagai mutiara ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Filsafat dan Agama yang tak ternilai harganya. Kerelaan kalian semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
8. Ibu dan Ayah tercinta yang telah membesarkanku dan senantiasa mendoakanku. Engkaulah yang menjadikanku pribadi yang lebih kuat dan berani. Hana kata maaf yang dapat ku ucapkan, karena selalu merepotkanmu dan belum dapat membanggakanmu.
9. Kakaku tersayang yang telah membantuku selama ini, serta seluruh keluarga besar. Dari kalianlah aku belajar berkehidupan tentang sabar, kerja keras dan suatu keyakinan penuh bahwa tak ada yang tak mungkin jika Tuhan telah berkehendak.
10. Teman-teman satu jurusan dan satu angkatan 2010 khususnya “formaksiat” (forum malaikat filsafat) yang tak bisa ku sebut satu persatu terimakasih telah berproses bersama dan banyak membagi Ilmu, tawa kebahagiaan dan kebersamaan yang luarbiasa. Aku bangga menjadi bagian dari kalian.
11. Seven Kingdom yang selalu banyak masalah dan perselisihan hingga memunculkan peperangan hanya untuk menjadi sang raja sejati. Dan

akhirnya skripsi ini telah selesai dalam pertempuran yang luar biasa.

Terimakasih.

12. Gorong-Gorong Institute yang sudah almarhum insyaallah, yang telah memberi banyak inspirasi dan ilmu sehingga penulisan ini selesai.
13. Semua pihak yang seharusnya ku sebutkan nama-namanya, yang dengan ringan tangan membantuku menjelmakan skripsi ini, namun tak sanggup ku mengingatnya, dan maafku setulusnya yang tak tau berterimakasih pada kalian semua.
14. Serta takluput saya ucapkan terimakasih pada diri ini yang telah bekerja keras sehingga skripsi ini selesai.

Hanya kepada Allah penulis bersimpuh dan berdoa semoga kehendakNya senantiasa membawa mereka atas kebahagiaan yang hakiki. Amin

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan kepada Allah jualah penyusun memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan selebihnya hanya harapan dan doa agar karya kecil ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 08 Juli 2015

Penulis

Supriyatno

NIM. 10510042

ABSTRAK

Persoalan moral merupakan persoalan yang tidak asing lagi bagi kita semua dalam kehidupan masyarakat. Bahkan moral menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat. Untuk menilai atau memandang tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat sering menggunakan dasar moral. Dalam hal ini persoalan moral yang kami angkat merupakan konsep moral dari salah satu tokoh Islam yakni Ismail Raji' Al Faruqi. Sebagai seorang cendekiawan muslim Ismail Raji' Al Faruqi telah membuat sebuah konsep pemikiran yang sangat besar. Konsep tauhid merupakan salah satu pemikiran besarnya. Beliau mencoba menjadikan tauhid sebagai dasar dari moralitas. Dalam penelitian ini kami mencoba menganalisis bagaimana konsep etika Ismail Raji' Al Faruqi yang didasarkan pada tauhid sebagai dasar etika dalam Islam.

Kemudian dari pemaparan diatas terdapat permasalahan yang akan diangkat / dijelaskan dalam sekripsi ini. Persoalan yang akan dijelaskan yakni bagaimana konsep tauhid sebagai prinsip moral dalam pandangan ismail raji' al faruqi? Dan bagaimana pemikiran ismail raji' al faruqi tentang etika? penelitian ini termasuk dalam jenis riset kepustakaan dan jenis penelitiannya adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi literature, yaitu peneliti mengumpulkan buku karya tokoh yang bersangkutan dengan pokok pembahasan penelitian. Pendekatan yang dilakukan yakni deskriptif yang mencoba mendeskripsikan pokok-pokok pemikiran tokoh yang kemudian dilakukan pengolahan data dengan metode analisis data.

Hasil dari penelitian ini bahwa pandangan tauhid dalam pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi merupakan pandangan yang menegaskan bahwa Tuhan merupakan satu-satunya pencipta alam semesta beserta isinya. Tuhan merupakan inti dari kenormativan. Tuhan merupakan sumber dari kebaikan dan kebenaran. Segala perbuatan manusia dibumi ini harus sesuai dengan apa yang diperintahkan. Tindakan moral terlaksana dengan adanya pemenuhan kehendak ilahi. Kehendak ilahi akan terlaksana dengan pemenuhan atas perintah manusia diciptakan. Dimana manusia diciptakan dibumi ini sebagai khalifah atau wakil Tuhan yang memikul amanat yang hanya dapat dipikul oleh manusia. Dengan mengaktualisasikan amanat tersebut maka manusia telah melakukan kehendak ilahi. Tindakan moral manusia harus terjadi sejak dalam niat. Hal ini berarti niat baik harus menjadi landasan dari tindakan manusia. Setelah melakukan niat baik kemudian diaktualisasikan pada tindakan manusia. Tindakan manusia harus sesuai dengan niat baik yang telah dilakukan. Selain etika niat dan etika tindakan Ismail Raji' Al Faruqi juga menawarkan konsep *ummatisme*. Yaitu mengajak orang lain menjadi objek tindakan moral. Hal ini berupa keyakinan manusia akan tindakan baik yang akan terjadi. Dengan mengajak orang lain sebagai objek tindakan moral maka orang lain akan menerima resiko yang akan diperoleh atas tindakan yang akan dilakukannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II BIOGRAFI ISMAIL RAJI' AL FARUQI.....	17
A. Latar Belakang Sosial dan Pendidikan.....	17
B. Karya-Karya Intelektual	20

C. Pokok-Pokok Pemikiran	23
BAB III TAUHID DALAM PANDANGAN ISMAIL RAJI' AL FARUQI ..	30
A. Pengertian Tauhid	30
1. Tauhid Rububiyah	32
2. Tauhid Mulkiyah	33
3. Tauhid Uluhiyah.....	33
B. Tauhid dalam Pandangan Ismail Raji' Al Faruqi.....	34
1. Prinsip Dualitas	36
2. Prinsip Ideasionalitas	37
3. Prinsip Teleologis.....	38
4. Prinsip Kapasitas Manusia dan Keboleh Olah Alam	39
5. Prinsip Tanggungjawab dan Perhitungan	40
C. Hubungan Ilmu Tauhid dengan Etika	41
BAB IV KONSEP ETIKA TAUHID ISMAIL RAJI' AL FARUQI	46
A. Pengertian Etika	46
B. Etika dalam Islam.....	50
C. Tauhid sebagai Sumber Etika	53
D. Etika Tauhid dalam Pandangan Ismail Raji' Al Faruqi	57
1. Manusia dan Tindakan Moral	57
2. Hakikat Baik dan Buruk	63
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70

B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76
Daftar Riwayat Hidup.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan masalah etika merupakan pembahasan yang sering diperbincangkan dalam kehidupan manusia. Etika adalah hal yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan etika menempati tempat yang sangat penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat etika sering dijadikan pondasi dasar dari karakter diri manusia. Bahkan etika dijadikan sebagai tuntunan hidup manusia. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi etika sering menjadi pembahasan yang tiada hentinya. Perkembangan zaman menjadi faktor yang memicu perkembangan etika. Perkembangan teknologi dan keadaan ekonomi juga sebagai faktor pemicu perkembangan etika. Tindakan manusia dalam era moderen ini seolah-olah telah terlepas dari pegangan hidupnya. Bahkan tindakan yang dilakukan manusia tidak mencerminkan tindakan yang berkemanusiaan.¹

Etika merupakan teori yang membicarakan tentang laku-perbuatan manusia, hal tersebut berupa pemikiran dan pertimbangan dari yang baik dan buruk, dimana dapat ditentukan oleh akal. Akar kata etika berasal dari bahasa Yunani yakni *ethikos*, *ethos* yang berarti berarti adat, kebiasaan, praktek.

¹ J. Sudarminta, *Etika Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), Hlm. 10-11.

Dalam bahasa latin etika disebut mores (mufradadna; mos). Dari kata latin inilah berasal kata moral.²

Etika merupakan bagian dari filsafat. etika lebih bersifat teori, dengan kata lain etika lebih membicarakan bagai mana seharusnya. Etika menyelidiki, memikirkan, dan mempertimbangkan tentang yang baik dan yang buruk. Etika memandang laku-perbuatan manusia secara universal.³ Ada yang menyebut etika itu filsafat kesusilaan, ini sama, karena etika hendak mencari ukuran mana yang susila itu, artinya, tindakan manusia manakah yang baik.⁴

Dalam kajian ilmu etika persoalan yang dihadapi yaitu persoalan yang berhubungan dengan eksistensi manusia, dalam segala aspeknya, baik individu maupun masyarakat, baik dalam hubungaya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dirinya, entah itu berkaitan dengan alam dan sekitarnya, yang berkaitan dengan eksistensi manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya maupun berkaitan dengan agama.⁵ Dengan adanya hal tersebut maka persoalan masalah etika merupakan persoalan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga persoalan etika menjadi penting untuk dikaji sebagai kajian keilmuan.

Pada dunia filsafat pertentangan masalah etika sering memunculkan tokoh yang membahas etika. Dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua

² Sidi Gazabla, *Sistematika Filsafat Buku Keempat, Pengantar Pada Teori Nilai* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002). Hlm. 50.

³ Sidi Gazabla, *Sistematika Filsafat Buku Keempat, Pengantar Pada Teori Nilai*. Hlm. 50.

⁴ Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986). Hlm. 6.

⁵ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunah Nabi dalam Berpikir* (Yogyakarta: LESFI, 2008). Hlm. 93.

golongan. Pertama filsuf yang mengajarkan etika normative, kedua filsuf yang membuat metaetika. Etika normative berarti system-sistem yang dimaksud untuk memberikan petunjuk atau penuntun dalam mengambil keputusan yang menyangkut baik dan buruk, benar dan salah. Sedangkan metaetika lebih kepada menganalisis logika perbuatan dalam kaitannya dengan baik dan buruk, benar dan salah.⁶

Pertumbuhan dan perkembangan etika dimulai pada abad 500-450 SM bersamaan dengan munculnya kaum *shopisticians* Yunani, yaitu kaum bijaksana di Yunani. Hal ini diperkuat oleh argumen yang menegaskan bahwa sebelum dikalangan bangsa Yunani tidak dijumpai pembahasan masalah etika. Perhatian mereka masih tertuju pada perbincangan masalah alam. Dasar yang dijadikan para pemikir Yunani untuk membangun ilmu etika yaitu pemikiran filsafat tentang manusia. Ilmu etika yang dibangun lebih bersifat filosofis, bertumpu secara mendalam pada kajian kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. Maka etika merupakan suatu yang fitri, ada dengan adanya manusia itu sendiri, dan hasilnya berdasarkan logika.⁷

Sebagai seorang filosof Socrates dianggap sebagai perintis ilmu etika. Hal ini dikarenakan ia yang pertama kali mencoba membentuk hubungan manusia dengan ilmu pengetahuan. Menurutnya etika dalam bentuk pola hubungan itu tidak akan terbentuk dengan adanya ilmu pengetahuan.

⁶ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*. (Jakarta: Gramedia, 1996). Hlm. 217.

⁷ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2006). Hlm. 499.

Menurutnya ilmu etika dan hubungan dengan pengetahuan tidak akan menjadi benar jika tidak didasarkan pada ilmu pengetahuan. Namun dalam pemikirannya Socrates tidak menjelaskan tentang tujuan akhir dari etika itu sendiri. Dalam hal ini Socrates tidak menjelaskan ukuran baik dan buruk dalam hal perbuatan etis.⁸

Menurut pandangan plato dalam hal etika berkaitan dengan pemikirannya tentang idea. Idea mengarah kepada satu idea, yang membuat idea itu diminati, yaitu idea Yang Baik. Idea Yang Baik yaitu Sang Baik itu sendiri, realitas yang paling tinggi. Sang Baik adalah tujuan dari segala yang ada. Segala yang ada tertuju pada dinamika batin, dinamika hakiki mereka, menuju Sang Baik. Dalam diri manusia mempunyai tujuan yang paling tinggi, tujuan tersebut tidak lain adalah idea Yang Baik. Memandang idea Yang Baik sebagai kebaikan yang tertinggi.⁹

Pandangan Socrates dan Plato menurut Ibnu Miskawaih adalah *sa'adah* yang berupa *khair* yang relatif (individual) sehingga tidak mempunyai setandar yang pasti. Hal tersebut karena, dalam pemikirannya Socrates berpandangan bahwa keutamaan kebahagiaan hanya terdapat pada kualitas ruhani manusia. Sebab, badan hanyalah alat atau kendaraan bagi

⁸ Ahmad Amin, *Etika, Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). Hlm. 154.

⁹ Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 1997). Hlm. 17.

ruhani. Socrates juga berpandangan bahwa kebajikan akan memunculkan kebahagiaan bila manusia telah menerima keutamaan.¹⁰

Aristoteles merupakan filsof yang memberikan sumbangan dalam masalah etika, yakni sebuah pemikiran tentang sebuah konsep etika. Menurutnya yang baik yaitu kebahagiaan, kebahagiaan merupakan terminal tertinggi hal itu merupakan aktivitas jiwa. *Intelektual* dan *moral* menjadi dua keutamaan, berkaitan dengan dua bagian jiwa. Keutamaan intelektual dihasilkan dari pengajaran. Sedangkan moral berasal dari kebiasaan. Etika Aristoteles mengajarkan dengan adanya jalan tengah. Menurutnya setiap keutamaan adalah suatu pertengahan diantara dua sisi ekstrem, yang masing-masing buruk. Di satu sisi merupakan sikap pengcut dan disisi lain merupakan sikap ugal-ugalan. Oleh sebab itu aristoteles membuat teori tengah. Perbuatan akan bernilai etis bila berada di tengah-tengah sisi ekstrem, tidak bersikap pengcut dan tidak bersikap ugal-ugalan.¹¹

Pandangan Aristoteles tersebut juga merupakan konsep *sa'adah*. Pandangan Aristoteles sama dengan pandangan kaum Stokia dan ahli fisika, badan merupakan bagian dari hakikat diri manusia, bukan sekedar alat ruhani. Oleh sebab itu kebahagiaan yang sempurna harus meliputi kebahagiaan ruhaniah dan jasmaniah. Hingga *sa'adah tammah* ada pada lima hal , yaitu

¹⁰ Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Mikawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press). Hlm, 133.

¹¹ Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat* terj. Sigit Jatmiko (dkk) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Hal. 234-235.

kesehatan badan dan kekayaan, pangkat dan kehormatan sukses dalam berbagai urusan dan tajamnya pandangan, sehatnya pemikiran dan selamatnya keyakinan mengenai agama, dan lainnya.¹²

Dalam dunia Islam etika berkembang sangat pesat. Etika bangsa Arab sebelum masuk Islam dikenal dengan kehidupan jahiliah. Yakni perbuatan yang tidak mencerminkan kehidupan kemanusiaan. Masyarakat Arab lebih berperilaku bebas dan sesuka hati. Sehingga kehidupan mereka sering memicu terjadinya konflik sosial. Namun setelah Nabi Muhammad membawa ajaran Islam sedikit demi sedikit kehidupan masyarakat Arab semakin berubah. Ajaran Islam yang dibawanya mengajarkan kebaikan kepada masyarakat Arab. Para filosof pun bermunculan dalam dunia Islam dengan pokok pemikirannya masing-masing.

Terkait dengan persoalan agama, etika tidak dapat menggantikan agama. Namun dilain pihak etika tidak bertentangan dengan agama, bahkan keduanya saling melengkapi dan berkaitan.¹³ Dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa etika tidak dapat dipisahkan dengan agama. Bahkan agama menjadi dasar dari etika. agama merupakan tuntunan hidup manusia yang harus dijalankan. Bahkan dalam agama mengajarkan laku perbuatan pada kebaikan. Agama mengajak manusia kepada kebaikan dan menjauhi

¹² Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Mikawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*. Hlm, 133.

¹³ Franz magnis suseno, *etika dasar: masalah-masalah pokok filsafat moral* (yogyakarta: kanisius, 1987). Hlm. 16.

keburukan. Begitu pula dalam agama Islam, manusia diperintahkan untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga dengan hal tersebut agama merupakan dasar dari ilmu etika.

Al-Gazali salah satu filosof yang memberika sumbangan pemikiranya dalam hal etika. Menurutnya etika adalah bentuk jiwa dan sifat buruk kepada sifat yang baik. Etika yang baik dapat memunculkan perimbangan yang baik dalam diri manusia. Perimbangan tersebut yakni kekuatan berfikir, kekuatan hawa nafsu, dan kekuatan amarah. Etika yang baik akan menentang hal yang digemari manusia. Tingkah laku perbuatan manusia merupakan lukisan dari hatinya. Kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima suatu pembentukan, namun lebih condong pada kebajikan.¹⁴

Ismail Raji' Al Faruqi salah seorang pemikir Islam yang mencetuskan pemikiranya dalam bidang etika. Pemikiran etika Ismail Raji' Al Faruqi didasarkan pada konsep tauhid. Menurutnya tauhid sebagai pondasi dasar agama Islam harus dijadikan sebagai tuntunan hidup dalam berbagai bidang pengetahuan. Baik itu dalam ilmu umum, etika maupun estetika. Sehingga umat muslim akan melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama.

Tauhid merupakan inti ajaran Islam dan agama-agama monoteisme dunia. Tauhid adalah inti dari ajaran yang memuat keesaan Allah, Tuhan pencipta alam semesta. Dengan prinsip tauhid Tuhan diyakini sebagai satu-

¹⁴ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hal. 528.

satunya zat yang Esa, tunggal, baik dalam zat, sifat, maupun segala perbuatannya. Dia diciptakan sebagai pencipta yang mempunyai semua sifat kesempurnaan. Sedangkan selain Tuhan adalah makhluk ciptaannya dan memiliki segala kekurangan.¹⁵

Dalam dunia Islam tauhid merupakan fondasi dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini menjadikan tauhid sebagai bangunan spiritual manusia. Kesadaran spiritual umat Islam ditegaskan dengan adanya pengesaan tuhan. Sehingga manusia meyakini bahwa Tuhan sebagai yang paling sempurna. Tuhan diposisikan sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran. Bahkan dengan ilmu tauhid manusia menjadikannya disiplin logika, epistemology, metafisika, etika sebagai cabangnya.¹⁶

Ismail Raji' Al Faruqi merupakan salah satu pemikir muslim yang berusaha menjadikan tauhid sebagai pondasi kehidupan. Segala bentuk pemikirannya didasarkan pada tauhid. Bahkan ia menuliskan buku *Tauhid; Its Implications for Thought and Life*. Dalam karyanya Ismail Raji' Al Faruqi menegaskan tauhid sebagai dasar dari kehidupan. Harmonisasi tauhid dalam berbagai cabang keilmuan sangat berpengaruh. Beliau mencoba menyelaraskan tauhid dengan keilmuan lainnya, salah satunya yakni dalam bidang etika. Etika sebagai tuntunan hidup manusia yang didasarkan pada konsep tauhid, pengesaan Tuhan.

¹⁵ Zaenul Arifin (dkk), *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Gama Media, 2002). Hlm.7.

¹⁶ Ismail Raji' Al Faruqi, *Tauhid* terj. Rahmani Astuti (Bandung: Pustaka, 1988). Hlm. 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana konsep tauhid dan etika?
2. Bagaimana hubungan antara tauhid dan etika?
3. Bagaimana konsep etika tauhid dalam pandangan Ismail Raji' Al Faruqi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan. Yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendapatkan informasi tentang tauhid dan etika secara umum.
 - b. Mengetahui bagaimana hubungan antara tauhid dan etika.
 - c. Memahami bagaimana konsep etika tauhid Ismail Raji Al-Faruqi.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki kegunaan yang jelas bagi kehidupan manusia, baik kegunaan secara praktis, maupun kegunaan secara teoritis dan normatif. Sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan sia-sia dan bermanfaat bagi pihak lain.

Tujuan penelitian ini yakni untuk memberikan kontribusi secara ilmiah dan sebagai bahan informasi, baik sebagai perbandingan maupun sebagai acuan bagi studi kajian Filsafat Agama, khususnya dalam kajian etika dalam pandangan Ismail Raji' Al Faruqi

Adapun kegunaan penelitian ini secara formal, yakni ditulis untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Filsafat Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian etika merupakan hal yang sering dibahas oleh tokoh-tokoh dari zaman ke-zaman, dan dari barat maupun timur. Hal ini dikarenakan persoalan etika bukanlah hal yang tabu dalam dunia masyarakat. Banyak tokoh bermunculan yang mengkaji etika. Ismail Raji' Al Faruqi salah satu tokoh Islam yang mengkaji etika. Oleh sebab itu banyak yang membahas tentang pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi. Namun pengkajian pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi belum ada yang mengkaji pemikirannya dalam hal etika. Dalam penelitian ini penulis telah menelusuri beberapa literature atau pustaka untuk

memperkuat penelitian. Sehingga dalam pembahasan berikutnya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian tentang pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi:

Pertama, skripsi yang berjudul *Estetika Tauhid Ismail Raji' Al Faruqi* ditulis oleh Muhammad Sutanto lulus tahun 2006 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini Muhammad Susanto membahas estetika tauhid dalam pandangan Ismail Raji' Al Faruqi. Dalam skripsinya hanya dibahas masalah kesadaran realitas transenden dalam estetika, selain itu juga dibahas manifestasi seni tauhid dalam Islam.

Kedua, skripsi yang berjudul *Tauhid Sebagai Pandangan Dunia dalam Pandangan Ismail raji' al faruqi*, disusun oleh Nur 'Ali lulus pada tahun 2011 Fakultas Ushuluddin. Dalam skripsinya membahas pokok pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi dengan pokok pembahasan tauhid sebagai pandangan dunia. Pembahasan yang ditonjolkan yakni gagasan Ismail Raji' Al Faruqi mengenai tauhid sebagai pandangan dunia. Selain itu juga dibahas masalah kritik epistemology dan logika Ismail Raji' Al Faruqi.

Ketiga, skripsi berjudul *Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan Islam ,Telaah atas Pemikiran Ismail raji' alfaruqi*, disusun oleh Sumardiyono lulus pada tahun 2006 Fakultas Tarbiah. Membahas tentang tauhid sebagai paradigma dunia, serta pandangan tentang tauhid sebagai paradigma pendidikan Islam.

Keempat, skripsi yang berjudul *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam, Studi atas Pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi*. Disusun oleh Eko Puji Widodo lulus pada tahun 2004 Fakultas Tarbiah. Membahas tentang islamisasi pengetahuan yang ditinjau dari pengertian, sejarah, dan konsep islamisasi Ismail Raji' Al Faruqi. Selain hal itu juga dibahas masalah implikasi islamisasi pengetahuan terhadap kurikulum pendidikan Islam.

Kelima, skripsi yang berjudul *Pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi Tentang Dakwah Islam dalam Pluralism Agama*. Disusun oleh Samsudin Harahap lulus pada tahun 2004 Fakultas Dakwah. Dalam skripsinya penulis membahas masalah pandangan Ismail Raji' Al Faruqi terhadap pluralisme agama. Mengkaji masalah keberadaan pluralism agama, tinjauan teologis Islam terhadap pluralism agama dan kendala dakwah Islam. Selain itu penulis juga membahas masalah metode dakwah dalam pluralism agama.

Dari tinjauan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti tidak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan etika menurut Ismail Raji' Al Faruqi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan lebih ditekankan pada pokok pembahasan masalah etika. Dengan meneliti pemikiran tokoh secara mendalam. Serta menyajikan sedikit pandangan dari luar pemikiran tokoh.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji pemikiran seorang tokoh dengan mengumpulkan data yang berasal dari sumber kepustakaan yang erat kaitannya dengan judul yang akan dibicarakan. Oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan sumberdata primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yakni buku-buku karya Ismail Raji' Al Faruqi. Buku karya Ismail Raji' Al Faruqi yang dijadikan sebaga sumber primer yakni Tauhid, The Culture Atlas of Islam, Islam dan Kebudayaan, dan buku karya Ismail Raji' Al Farugi yang lainnya yang berkaitan dengan tema yang diambil.

Sedangkan sumberdata sekunder yakni buku-buku yang erat kaitannya dengan judul penelitian yang akan diteliti. Termasuk buku karya Zaenul Arifin yang berjudul Moralitas Al-Quran dan Tantangan Modernitas, telaah atas pemikiran Fazlurahman, Al-Gazli, Dan Ismail Raji' Al Faruqi. Buku lainnya yakni Pengantar Studi Etika, Etika Hamka, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan tema yang diambil.

2. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi literature, yaitu peneliti mengumpulkan buku karya tokoh yang bersangkutan

dengan pokok pembahasan penelitian. Selain itu juga mengambil buku-buku yang bersangkutan dengan tokoh dan pemikirannya. Buku-buku tersebut dijadikan sebagai sumber dari penelitian yang akan dilakukan.

3. Metode Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil buku-buku yang erat kaitannya dengan etika secara umum dan buku yang membahas etika dalam pandangan Ismail Raji' Al Faruqi. Baik itu berupa karya tokoh maupun buku yang erat kaitannya dengan pemikiran tokoh.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Deskripsi, hal ini dilakukan untuk menguraikan seteratur mungkin semua pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi mengenai etika¹⁷. Penguraian tersebut baik berupa penjelasan langsung dari tokoh tersebut maupun penjelasan dari tokoh lain.

¹⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990). Hlm. 54.

2. Interpretasi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan penguraian arti dan maksud pemikiran tokoh secara khas.¹⁸
3. Analisis, dari data-data yang dapat oleh peneliti kemudian data tersebut dianalisis agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang pokok pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan kepada hasil penelitian yang jelas, akurat, dan komprehensif. Maka penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang diwajibkan secara normative dalam kegiatan penelitian serta karya-karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yang terdiri dari dua bagian, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan gambaran singkat dan gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ringkasan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini peneliti akan menguraikan biografi Ismail Raji' Al Faruqi yang terdiri dari riwayat hidup, latar belakang pendidikan, serta pokok-pokok pemikirannya.

¹⁸ Anton Bakker dan Acmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Hlm. 63.

Bab ketiga, pada bab ini berisikan uraian teoritis, dimana peneliti akan menguraikan konsep tauhid dalam pandangan Ismail Raji' Al Faruqi sebagai dasar dari konsep etikanya.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari pembahasan penelitian. Dimana peneliti akan menguraikan konsep etika dalam pandangan Ismail Raji' Al Faruqi.

Bab kelima, pada bab ini berisi uraian penutup dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berisikan, kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi terkait dengan pemikirannya terhadap etika yang dilakukan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Pandangan tauhid dalam pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi merupakan pandangan yang menegaskan bahwa Tuhan merupakan satu-satunya pencipta alam semesta beserta isinya. Tuhan merupakan inti dari kenormativan dan juga sebagai tujuan akhir dari segala gerak dan keinginan. Tuhan merupakan sumber dari kebaikan dan kebenaran. Segala perbuatan manusia di bumi ini harus sesuai dengan apa yang diperintahkan. Dengan kata lain manusia harus menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan menjadikan tauhid sebagai prinsip etika maka manusia menjadikan Tuhan sebagai inti kenormativan. Tuhan merupakan sumber dari kebenaran dan sumber dari nilai moral. Kehendak Tuhan merupakan norma yang harus dipatuhi oleh manusia. Dimana segala perbuatan manusia akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan. Oleh sebab itu maka manusia harus mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Tindakan moral terlaksana dengan adanya pemenuhan kehendak ilahi. Kehendak ilahi akan terlaksana dengan pemenuhan atas perintah manusia diciptakan. Dimana manusia diciptakan di bumi ini sebagai khalifah atau wakil Tuhan yang memikul amanat yang hanya dapat dipikul oleh manusia. Dengan

mengaktualisasikan amanat tersebut maka manusia telah melakukan kehendak ilahi. Tindakan moral manusia harus terjadi sejak dalam niat. Hal ini berarti niat baik harus menjadi landasan dari tindakan manusia. Setelah melakukan niat baik kemudian diaktualisasikan pada tindakan manusia. Tindakan manusia harus sesuai dengan niat baik yang telah dilakukan. Dengan hal tersebut maka Ismail Raji' Al Faruqi menegaskan bahwa tindakan moral terjadi sejak berada dalam niat. Etika niat dijadikan landasan dari etika tindakan. Setelah melakukan etika niat baru dilakukan etika tindakan.

Selain etika niat dan etika tindakan Ismail Raji' Al Faruqi juga menawarkan konsep *ummatisme*. Yaitu mengajak orang lain menjadi objek tindakan moral. Hal ini berupa keyakinan manusia akan tindakan baik yang akan terjadi. Dengan mengajak orang lain sebagai objek tindakan moral maka orang lain akan menerima resiko yang akan diperoleh atas tindakan yang akan dilakukannya. Konsep *ummatisme* tersebut merupakan sebuah konsep sebagai konsep kebaikan. Yaitu sebuah konsep yang berupaya mengajak orang lain untuk berbuat baik. Sama halnya dengan penyebaran agama Islam, dimana penyebaran yang dilakukan berupa dakwah. Dakwah yang dilakukan tentunya mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama. Pemenuhan dari konsep *ummatisme* yang mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan adalah sebagai upaya terhadap pemenuhan kehendak ilahi. Dimana kehendak ilahi akan terlaksana dengan adanya orang lain yang menjalankannya. Dimana amanat yang diberikan Tuhan akan mudah dipikul oleh orang banyak. Dan juga sebagai keseimbangan alam.

B. SARAN

Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan taufik, serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Sholawat dan salam tak luput penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis masih terdapat kesalahan dan kekurangannya. Serta skripsi yang disusun oleh penulis masih jauh dari harapan penulis dan pembaca. Oleh karena itu, persoalan yang masih belum dibahas oleh penulis dalam skripsi ini hendaknya menjadi perhatian. Adapun saran yang penulis berikan untuk melakukan pengkajian lebih mendalam dari skripsi ini yakni. *Pertama*, perlunya kajian yang lebih mendalam terhadap pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi terhadap masalah etika yang diharapkan akan menambah keakuratan konsepsi pemikiran Ismail Raji' Al Faruqi. *Kedua*, penambahan koleksi kepustakaan yang memadai demi penelitian yang berkesinambungan, hal tersebut menurut hemat penulis kelemahan yang paling mendasar dari penelitian maupun penulisan skripsi terkait dengan minimnya literatur yang ada.

Semua penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya mengharapkan hasil yang baik, namun kesalahan dan kendala yang ada di luar kemampuan manusia adalah sebuah tantangan tersendiri. Maka kiranya pertanggung jawaban intelektual lah yang menjadi akhir dari pegangan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yamin. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada. 2006.
- Al Faruqi, Ismail Raji. *Tauhid* terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka. 1988.
- Al Faruqi, Ismail Raji' dan Louis Lamy Al Faruqi, (trj) Ilyas Hasan. *The Culture Of Islam*. Bandung: Mizan. 1998.
- Al Faruqi, Ismail Raji'. *Islam dan Kebudayaan* (Trj) Yustiono. Bandung: Mizan. 1984
- Amin, Ahmad. *Etika, Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Arifin, Zaenul (dkk). *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- Asumni, Yusran. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam; Sunah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI. 2008.
- Baharun, Hasan (dkk). *Metodologi Studi Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius 1990.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Gazabla, Sidi. *Sistematika Filsafat Buku Keempat; Pengantar Pada Teori Nilai*. Jakarta: Bulan Bintang. 2002.
- Haris, Abd. *Etika Hamka: Konstruksi Etis Berbasis Rasional-Religijs*. Yogyakarta: LkiS. 2010.

Kata Islam: Tauhid, Rububiyah, Uluhiyah, Mulkiyah.09 juli 2015.

<http://iqraku.blogspot.com/2009/08/tauhid-rububiyah-uluhiyah-mulkiyah.html>.

Khoiri, Alwan (dkk). *Akhlak/Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kali Jaga. 2005.

Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina. 1992.

Mohammad, Henrry (dkk). *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani. 2006.

Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2009.

Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 2002.

Poedjawijatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1986.

Rachel, James. *Filsafat Moral* (trj) Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius. 2004.

Rahmaniyah, Istigfarotur. *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusi di Bidang Pendidikan*. Malang: Uin-maliki press. 2010.

Ridwan, Kafarawi (dkk). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Intermedia. 1997.

Riswanto, Arif Munandar. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan. 2010.

Russell, Betrand. *Sejarah Filsafat Barat* terj. Sigit Jatmiko (dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Sudarminta, J. *Etika Umum*. Yogyakarta: Kanisius. 2013.

Sudin. *Filsafat Moral HAMKA*. Yogyakarta: FA PRESS. 2014.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*.

Yogyakarta: Kanisius. 1987.

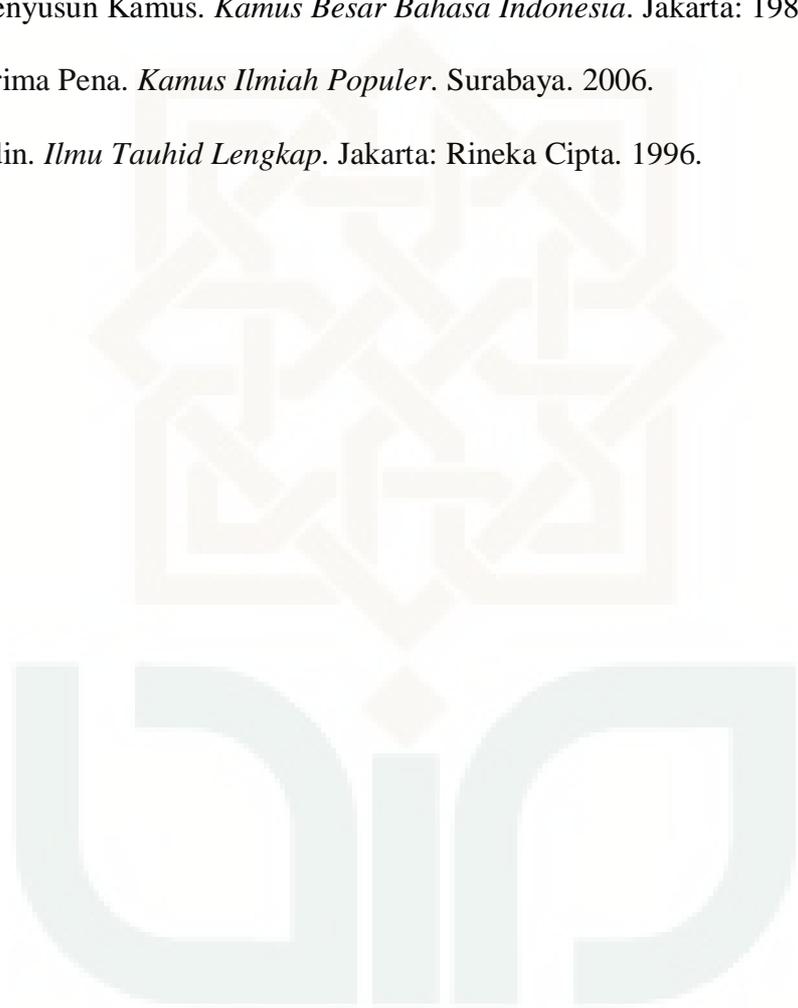
Suseno, Franz Magnis. *13 Tokoh Etika*. Yogyakarta: Kanisius. 1997. Dasuki,

Hafizh. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Intermedia. 1993.

Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 1989.

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. 2006.

Zainudin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Supriyatno

Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 24 September 1991

Alamat Asal : Bengan Kidul RT 21, RW 07, Mangunsari,
Sawangan, Magelang.

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No, Hp : 0857 2585 0013

Email : supriyatno_m@yahoo.com

Riwayat pendidikan :

- TK ABA Mangunsari Sawangan Magelang
- SDN Mangunsari 1 Sawangan Magelang
- SMPN 2 Sawangan Magelang
- MAN 1 Magelang
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010-2015